

Pengaruh Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan & Minuman Di Bei Tahun 2019-2023

Amas Bin Malik ^{1*}, Onong Junus ², Novaliastuti Masiaga³, Deby R. Karundeng⁴

anasbinmaik704@gmail.com^{1*} onongjunus@unigo.ac.id^{2*}
novamasiaga01@gmail.com^{3*} deby.rk21@gmail.com^{4*}

Jurusan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pascasarjana Universitas
Gorontalo^{1*,2,3}.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2019 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive yaitu teknik sampel dengan perbandingan tertentu. Data hasil uji penelitian menggunakan Eviews versi 9, 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengaruh dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di bei. 2) pengaruh direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di bei. 3) pengaruh dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di bei. 4) pengaruh direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di bei. 5). pengaruh kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di bei.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Direksi, Kinerja Keberlanjutan, Dan Kinerja Keuangan.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Era globalisasi ditandai dengan meningkatnya kesadaran publik terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG), perusahaan dituntut tidak hanya untuk mencetak laba, tetapi juga bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan sekitarnya. Kinerja keberlanjutan perusahaan kini menjadi tolok ukur penting dalam menilai reputasi dan kelangsungan usaha jangka panjang. Di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi memiliki eksposur tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga ekspektasi terhadap praktik bisnis berkelanjutan semakin tinggi (Fitri et al., 2023).

Kinerja keberlanjutan umumnya diukur dengan ESG score, yang

mencerminkan pencapaian dan tanggung jawab perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Skor ESG tidak hanya menjadi indikator bagi investor yang berorientasi pada investasi berkelanjutan, tetapi juga menjadi cerminan sejauh mana perusahaan menginternalisasi prinsip keberlanjutan dalam praktik bisnisnya. Peningkatan ESG score tidak hanya berdampak pada reputasi perusahaan, namun juga dapat membuka akses terhadap pembiayaan yang lebih murah dan meningkatkan nilai perusahaan (Nuraini & Ramadhani, 2022).

Kinerja keberlanjutan tidak berdiri sendiri, melainkan dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengimplementasikan inisiatif keberlanjutan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan manajerial yang baik, yang pada gilirannya dapat mendukung pencapaian target keberlanjutan (Utami & Wulandari, 2021).

Di sisi lain, tata kelola perusahaan yang baik memainkan peran penting dalam mempengaruhi baik kinerja keuangan maupun kinerja keberlanjutan. Dewan komisaris dan direksi merupakan aktor utama dalam struktur tata kelola yang memiliki pengaruh strategis terhadap arah kebijakan perusahaan. Keberadaan dan kualitas dewan komisaris serta direksi dapat menentukan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur dewan yang efektif mampu mendorong transparansi, akuntabilitas, dan integrasi nilai-nilai ESG dalam strategi perusahaan (Anggraini & Darmawati, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu pengaruh kesibukan komisaris dan direksi terhadap kinerja keberlanjutan melalui kinerja keuangan menurut menyimpulkan bahwa Pengungkapan kinerja keberlanjutan yang lebih luas akan dipengaruhi oleh pertanggungjawaban dewan komisaris kepada pemangku kepentingannya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Novitasari, Putra, and Saebani, 2021), dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berbeda dengan penelitian (Wildan and Kusumawati, 2024), yang memberikan kesimpulan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Febrina (2022), Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan akan semakin efektif dan efisien yang pada akhirnya kinerja keuangan juga akan meningkat. Secara keseluruhan dapat diartikan dengan menerapkan prinsip Dewan Komisaris yang baik dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut juga akan ikut menjadi lebih baik. penerapan Dewan Komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perusahaan. dewan komisaris memiliki fungsi untuk mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi, sehingga ukuran dewan komisaris yang besar menyebabkan monitoring manajemen semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Febrina and Sri, 2022), menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Publik and Institusional 2021) Berbeda dengan penelitian Berbeda dengan (Intia and Azizah, 2021) menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi selain mengelola perusahaan secara menyeluruh adalah membuat laporan untuk pemegang saham, "kinerja direksi yang bagus akan dapat menciptakan good corporate governance bagi perusahaan". Bertambah baik kinerja dewan direksi, akan semakin kuat GCG yang diterapkan oleh perusahaan sehingga diduga meningkatkan upaya perusahaan melakukan kewajiban sosial dan mengungkapkannya (Febrina and Sri, 2022), Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan (Novitasari, Putra, and Saebani, 2021)

Febrina (2022), dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan, dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Sukandar, 2014). Dewan direksi memiliki peran sebagai penanggung jawab perusahaan, semakin besar jumlah Dewan Direksi maka koordinasi dan komunikasi akan cenderung lebih mudah dilakukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. berbeda dengan penelitian yang disampaikan (Yadnyapawita dan Dewi (2020), Olayiwola et al (2018) dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Publik and Institusional 2021).

Penelitian ini mengacu pada penelitian dengan penelitian (Rosanita, Djaddang, and Mulyani 2024) yang meneliti tentang Peran sustainability report, dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Spesialisasi Industri KAP terhadap audit report lag. Perusahaan yang diteliti adalah sampel dari sector industri KAP yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021. Perbedaan dengan penelitian ini adalah mengeliminasi variabel komite audit serta yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pertambangan yang tercatat di BEI Tahun 2021. variabel kinerja keuangan diubah menjadi variabel moderasi untuk mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Menurut Febrina (2022) Dewan Komisaris merupakan inti dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Fungsi utama dari Dewan Komisaris adalah mengawasi jalannya perusahaan dengan mewajibkan terlaksananya prinsip akuntabilitas. Peran Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan sangat krusial. Dewan Komisaris diharapkan dapat menjembatani kepentingan *principal* sehingga dapat terwujud kinerja keuangan yang baik. Sebab Dewan Komisaris bertugas untuk bertindak demi kepentingan terbaik bagi perusahaan dengan menghindari kepentingan pribadi.

Menurut Febrina (2022) Dewan Direksi merupakan perwujudan dari prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Apabila Dewan Direksi mampu menjalankan fungsinya dengan baik, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik sehingga pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan.

Menurut Sitohang Putri and Saring Suhendro (2024) Pengungkapan kinerja keberlanjutan dipengaruhi oleh beberapa faktor, Salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan laba perusahaan berpotensi meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan sosial dan lingkungan, yang kemudian dapat mencerminkan peningkatan dalam laporan keberlanjutan.

Pada penelitian ini mengarah pada dewan komisaris & direksi karena Dewan

komisaris memberikan pengaruh terhadap perusahaan pada masa pandemi covid-19 akibat timbulnya perubahan pada masa tersebut. Perubahan drastis tersebut memicu perusahaan agar cepat beradaptasi atas perubahan yang timbul akibat munculnya pandemi covid-19. Olavia (2021) dalam (Pratiwi and Noegroho 2022), pandemi covid-19 memicu perusahaan agar cepat beradaptasi salah satunya seperti penerapan dan peningkatan teknologi pada perusahaan yang mempengaruhi proses bisnis. Setiap perubahan yang terjadi pada suatu perusahaan termasuk penerapan sekecil apapun, hal tersebut tetap berpondasi dari implementasi praktik tata kelola perusahaan yang baik atau yang dikenal dengan *good corporate governance (GCG)*. Dalam berita tersebut disebutkan dalam penerapan implementasi GCG, pihak manajemen yang diantaranya termasuk dewan komisaris berperan dalam menyetujui dan memberikan saran strategi baru yang dapat bertahan dalam situasi pandemi covid-19 ini. Manajemen perusahaan baik di level direksi dan komisaris dapat menghadapi tantangan baru dengan strategi yang tepat sehingga kinerja keuangan perusahaan juga tidak mengalami penurunan drastis akibat kondisi tersebut. Agus (2021), masa pandemi covid-19 ini dewan komisaris termasuk komisaris independen didalamnya masih dapat melaksanakan monitoring atas keputusan yang diambil jajaran direksi. Selain hal tersebut, melakukan pengawasan juga terkait dengan usaha yang dilakukan perusahaan oleh direksi, serta memberikan nasihat, termasuk pengawasan terhadap rencana perusahaan dan juga RKAP.

Pengawasan yang tidak efektif dari dewan komisaris dan direksi akan terjadi masalah yakni perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses komunikasi, koordinasi tugas serta efektifitas dalam pembuatan keputusan. Karena semakin besar jumlah dewan komisaris dan direksi maka akan semakin sulit, serta mahal dan memakan waktu lama baik dalam hal komunikasi, maupun koordinasi dan juga mengungkapkan semakin banyaknya personel yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada buruknya kinerja yang dimiliki perusahaan (Firdausi, 2020)

Pada penelitian ini mengarah pada kinerja keberlanjutan karena Keberlanjutan (*Sustainability*) menjadi isu hangat yang diperbincangkan di dunia seiring dengan meningkatnya permasalahan kerusakan lingkungan dan penggundulan hutan yang mengakibatkan polusi udara, air, dan tanah serta perubahan iklim akibat dari pembangunan yang tidak ramah lingkungan (Safitri & Saifudin, 2019) dalam (Novitasari, Manggala Putra, and Saebani, 2021). Arah dari keberlanjutan adalah memastikan generasi penerus di masa depan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya serta meneruskan kehidupan di masa mendatang. Untuk menilai aktivitas keberlanjutan perusahaan di bidang non-keuangan dilakukan dengan menggulirkan tanggung jawab sosial. Di Indonesia telah ada peraturan yang berkaitan erat dengan implementasi keberlanjutan, yaitu diatur dalam UU No. 40 (2007) Pasal 74(1) menerangkan pada dasarnya aktivitas operasional perseroan yang berkaitan erat dengan kekayaan alam maka wajib melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan. Lalu POJK No. 51 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan (2017). Meskipun peraturan mengenai keberlanjutan telah diterbitkan, namun jumlah pengungkapan laporan keberlanjutan tidak setara dengan jumlah perusahaan yang ada (Adhipradana & Daljono, 2014) dalam (Novitasari, Manggala Putra, et al. 2021)

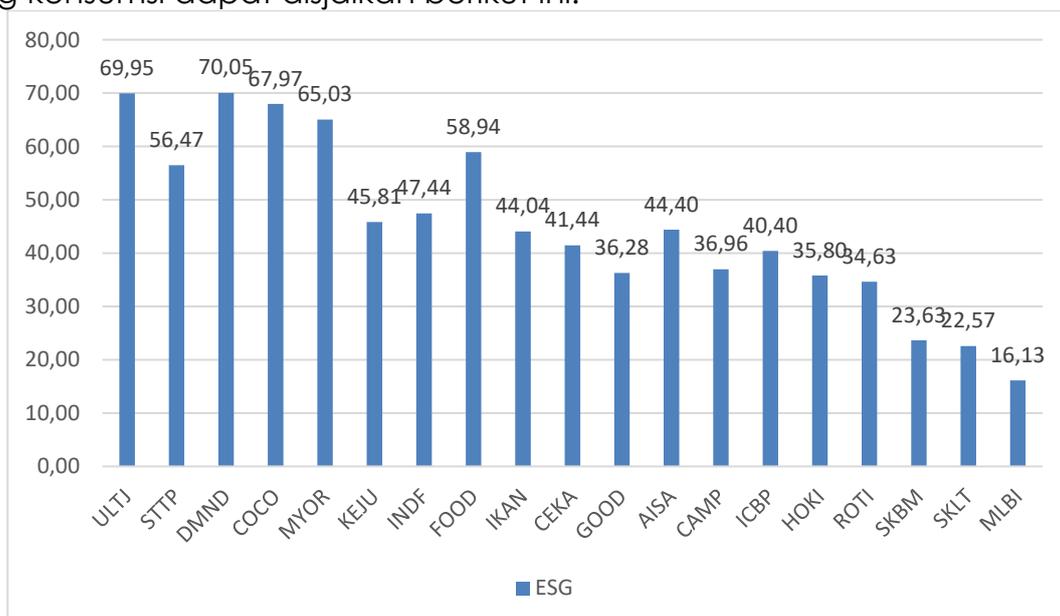
Permasalahan kinerja keberlanjutan dari industri barang konsumsi sering mengabaikan konsekuensi sosial dari tindakan mereka, yang mengakibatkan

polusi dan penipisan sumber daya. Masalah ini adalah hasil dari kurangnya kesadaran keberlanjutan perusahaan. Kesadaran keberlanjutan mengacu pada sejauh mana perusahaan menyadari komitmennya terhadap keberlanjutan dalam hubungannya dengan lingkungan.

Perusahaan harus tetap menjaga prinsip keberlanjutannya. Setelah beberapa tahun meningkatnya pencemaran sungai yang disebabkan oleh pembuangan sampah yang tidak tepat, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kelestarian lingkungan. Munculnya fenomena berulang menunjukkan kurangnya kesadaran keberlanjutan yang kuat di seluruh perusahaan. Evaluasi pentingnya kesadaran keberlanjutan memerlukan penggunaan pengetahuan dan bukti empiris dalam hubungannya dengan berbagai prinsip untuk mengevaluasi secara komprehensif pemahaman perusahaan dan penerapan konsep dan faktor keberlanjutan (Pratiwi and Idrianita Anis, 2023)

Pada penelitian ini mengarah pada kinerja keuangan karena akibat pandemi kinerja keuangan dapat menurun akibat pembatasan yang ada. Hal tersebut justru berbanding terbalik dengan penerapan Good Corporate Governance (GCG) perusahaan. Pandemi yang terjadi justru mendorong perusahaan untuk menekankan penerapan GCG guna memberikan perubahan akibat kinerja keuangan yang turun. Seperti Anggraeni (2021) dalam (Pratiwi and Noegroho 2022), yang menyatakan ditengah pandemi ini, perusahaan-perusahaan semakin sadar akan pentingnya keberlangsungan bisnis dan mulai menekankan kembali pada penerapan GCG untuk meningkatkan kembali proses bisnis dan tingkat laba perusahaan yang sempat menurun akibat wabah. Olavia (2021) dalam (Pratiwi and Noegroho 2022), menyatakan bahwa penerapan dari GCG merupakan pondasi pondasi dari setiap perubahan yang terjadi di suatu proses bisnis, hal tersebut juga mempengaruhi pergeseran bisnis dan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi covid 19 yang terjadi belum lama ini. Apabila pada suatu bisnis mengalami pergeseran maka hal tersebut juga akan mempengaruhi perubahan pada GCG yang berperan sebagai pondasi proses bisnis.

Adapun masalah mengenai kinerja keberlanjutan pada perusahaan industri barang konsumsi dapat disajikan berikut ini:



Gambar 1: Kinerja Keberlanjutan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di BEI menunjukkan ketimpangan yang signifikan dalam kinerja keberlanjutan. Dari data yang tersedia, terlihat bahwa perusahaan seperti Diamond Food Indonesia (DMND) dan Ultrajaya (ULTJ) meraih skor tinggi di atas 69, yang menunjukkan komitmen kuat terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Sebaliknya, perusahaan seperti Multi Bintang Indonesia (MLBI) dan Sekar Laut (SKLT) memiliki skor di bawah 23, menandakan kurangnya inisiatif atau implementasi program keberlanjutan yang memadai. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa meskipun ada dorongan global dan lokal menuju tanggung jawab lingkungan dan sosial, implementasinya masih belum merata di industri. Masalah ini dapat mencerminkan perbedaan kapasitas sumber daya, strategi manajemen, serta pemahaman terhadap urgensi keberlanjutan dalam menghadapi risiko iklim dan sosial yang meningkat.

Masalah lain yang dihadapi perusahaan barang konsumsi adalah tantangan dalam memenuhi regulasi keberlanjutan dan meningkatkan transparansi pelaporan ESG. Sebagian besar perusahaan dengan skor rendah kemungkinan belum mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam strategi bisnis inti mereka, atau masih mengalami kesulitan dalam melaporkan data yang relevan secara terbuka. Ketidaksiharian dalam standar pelaporan dan kurangnya insentif atau tekanan dari investor domestik dapat memperburuk kondisi ini. Selain itu, perusahaan yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman juga menghadapi tantangan besar seperti penggunaan energi dan air, limbah kemasan, dan rantai pasok yang kompleks. Oleh karena itu, tanpa upaya kolaboratif dari regulator, investor, dan pelaku industri, kesenjangan dalam kinerja keberlanjutan akan terus melebar dan dapat berimplikasi negatif terhadap daya saing jangka panjang.

2.1. Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Yulianti and Cahyonowati (2023) mengartikan hubungan keagenan menjadi suatu persetujuan antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen. Menurut teori agensi, hubungan antara principal dan agent sangat bergantung pada penilaian prinsipal terhadap kinerja agen.

Terkait dengan keberlanjutan, tata kelola perusahaan berperan dalam memicu perusahaan dalam melaksanakan kinerja keberlanjutan. (Kuzey & Uyar, 2017) dalam (Wildan and Kusumawati, 2024) mengungkapkan bahwa laporan keberlanjutan dapat membantu transparansi perusahaan dan menyelesaikan masalah keagenan. Dalam mempertahankan legitimasi pelaksanaan tanggung jawab mampu menjaga image perusahaan. High profile dan besarnya perusahaan dapat dilihat dari perspektif masyarakat terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yang diungkap, semakin komprehensif maka semakin tinggi sorotan dan kepercayaan dari masyarakat.

2.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan melakukan pengungkapan sosial lingkungan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat terutama untuk kelangsungan organisasi (Meutia, 2021) dalam (Wildan and Kusumawati, 2024)

Dimensi teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan kegiatannya jika manajemen menganggap hal ini yang dilandaskan oleh komunitas, teori ini berdasar pada kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat yang dimana kontrak ini menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya perusahaan beroperasi, keberadaan perusahaan dan operasi tersebut dapat menunjukkan keberlanjutan yang akan dilegitimasi (Wildan and Kusumawati, 2024). Hal yang menodorong perlunya melakukan evaluasi kepribadian perusahaan dengan cara mengamati sekitar adalah pengakuan sosial, yang didapatkan suatu organisasi melalui nilai-nilai sosial, batasan yang dititikberatkan oleh norma serta pandangan kepada batasan. Teori legitimasi ini sangat bermanfaat untuk menganalisis keadaan dan perilaku organisasi atau perusahaan (Luthan et al., 2012).

2.3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian internal yang tertinggi serta memiliki tanggung jawab sebagai monitoring seluruh aktivitas manajemen puncak (Thesarani 2013). Menurut Ananta (2013) dewan komisaris bertugas sebagai pengawas dan memberikan masukan kepada dewan direksi karena tidak memiliki otorisasi langsung terhadap perusahaan. Apabila pengawasan dari dewan komisaris dirasa kurang efektif maka hal tersebut akan menyebabkan kesulitan proses komunikasi dan koordinasi dalam pengambilan keputusan (Putra 2016). Hal tersebut berdampak terhadap keputusan yang diambil oleh manajemen karena dewan komisaris juga ikut andil dalam keputusan yang dibuat manajemen dalam menjamin keberlangsungan atas praktik dari strategi perusahaan dengan ikut terlibat memonitoring dan memberikan saran kepada manajemen, (Pratiwi and Noegroho 2022).

Menurut Saripudin and Hakim (2021) pengukuran dewan komisaris adalah sebagai berikut :

$$DK = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Menurut Nafah and Sukandani (2022) Dewan komisaris merupakan pelaksana fungsi pengawasan pada kebijakan dan tindakan dewan direksi, adapun sebagai pemberi saran apabila dibutuhkan. Berikut rumus penghitungan dewan komisaris:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

2.4. Direksi

Dewan Direksi adalah mereka yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan (Septiputri & Mutmainah, 2013). Adanya Dewan Direksi sangatlah penting dalam membangun GCG, karena keberadaannya menentukan kinerja perusahaan (Hanifah & Purwanto, 2013) dalam (Prayanthi and Laurens 2020).

Direksi dalam rangka pengurusan perseroan adalah melakukan penyelenggaraan dan penyimpanan dokumen perusahaan. Salah satu fungsi ini untuk menunjukkan kepada setiap pihak (yang berhubungan dengan perseroan) mengenai hak, kewajiban, dan harta kekayaan perseroan. Pengetahuan akan hak, kewajiban, dan harta kekayaan perseroan tersebut sangat diperlukan oleh pihak ketiga dalam memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan

dengan perseroan (Privatum 2013).

Menurut Saripudin and Hakim (2021) pengukuran dewan komisaris adalah sebagai berikut :

$$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Menurut Nafah and Sukandani (2022) Dewan direksi merupakan struktur emiten yang berfungsi sebagai pelaksana dan pengambil kebijakan pada perusahaan. Berikut rumus untuk penghitungan dewan direksi:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

2.5. Kinerja Keberlanjutan

Keberlanjutan perusahaan didefinisikan oleh Rosati and Faria (2019) dalam (Pertiwi 2022) sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan perusahaan tanpa mengorbankan kepentingan di masa yang akan datang. Pavlakova Docekalova, Kocmanova, dan Kolenak (2015) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kinerja keberlanjutan perusahaan adalah konsep multidimensi yang didasarkan pada gagasan awal berkelanjutan yang menggantikan pemahaman tradisional tentang kinerja perusahaan yang hanya merepresentasikan apresiasi kepada pemilik modal. Kinerja keberlanjutan biasanya merujuk pada konsep *Triple Bottom Line* (TBL) (Elkington, 1998) yang mencakup keuntungan finansial, perlindungan lingkungan, dan tanggung jawab sosial (Rosati dan Lourenço Galvão Diniz Faria, 2019). Kinerja keberlanjutan aktual menjadi sangat penting karena hal tersebut dipandang sebagai strategi korporasi yang digunakan sebagai teknik bisnis terbaik untuk kebutuhan saat ini dan kebutuhan yang akan datang (Pavlakova Docekalova, Kocmanova, dan Kolenak 2015).

Menurut Frecilia Adenina (2024) Untuk mengukur kinerja keberlanjutan, dilakukan pengukuran score ESG terpisah pada tiga variabel: skor lingkungan (*environmental*), skor sosial (*social*), dan skor tata kelola (*governance*). Teknik perhitungan pengungkapan ESG dilakukan dengan membandingkan jumlah indikator yang dilaporkan perusahaan dengan total indikator yang ada di setiap modul GRI untuk setiap aspek ESG. Skor GRI ini diperoleh dengan menggunakan *dummy variable*, yaitu memberikan nilai 1 jika item pengungkapan diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Adapun Rumus ESG Score antara lain :

$$ESG \text{ Score} = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{total item}} \times 100\%$$

2.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas serta efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya (Hastuti, 2005) dalam (Wijaya and Nellyana, 2022) . Perusahaan saling berlomba untuk memaksimalkan kinerja perusahaannya, karena kinerja perusahaan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut (Marn dan Romuald, 2012) dalam (Wijaya and Nellyana, 2022). Dewan komisaris sebagai pengendali dan pengawas operasi perusahaan merupakan faktor terpenting dalam baik buruknya kinerja suatu perusahaan.

Elizabeth Sugia (2020) Kinerja keuangan memberi gambaran terkait bisnis suatu perusahaan serta sesuatu yang telah dipenuhi perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merujuk pada hal penting bagi perusahaan, kinerja keuangan akan dimanfaatkan sebagai parameter apakah perusahaan tersebut berjaan dengan baik atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan bisa dijalankan pengukuran dengan laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Penilaian kinerja keuangan bisa digunakan sebagai dasar penetapan suatu putusan baik internal ataupun eksternal. Kinerja keuangan dinilai melalui penggunaan rasio keuangan salah satunya adalah ROA (Return on Assets).

Return on asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari jumlah aktiva yang dimiliki. (Murniyah & Yohanes August Goenawan, 2022)

Menurut (Saripudin and Hakim 2021) pengukuran ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba Bersih} : \text{Total Asset} \times 100$$

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan Variabel Moderasi (Z). Lokasi penelitian yang diambil Peneliti ini terdapat pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023, dapat diakses di www.idx.co.id dengan data yang diambil seperti data perusahaan berupa profil perusahaan yang terdaftar di website tersebut.

Populasi dalam penelitian ini 19 perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2023, Berdasarkan cara sensus sampling jenuh didapatkan total **95** data sampel.

Ditinjau dari Sumbernya, sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

Hasil dan Pembahasan

1. Pengujian Pemilihan Model Dalam Konstruksi Panel Data

Dalam memilih model yang sesuai terdapat 2 (dua) tahapan uji yakni Uji *Chow Test* dan Uji *Hausman Test*. Berikut ini hasil pengujian dalam pemilihan model regresi data panel :

1) Uji Chow

Tabel 4.10 berikut menggambarkan hasil uji chow (pengujian untuk memilih model *common* dengan model *fixed*) dengan menggunakan bantuan program *E-Views 9*:

Tabel 4.10: Uji Chow

Probability Uji Chow	Keterangan	Status	Rekomendasi
0,0000	Signifikansi <i>Cross Section</i> F lebih kecil dari 0,05	Gunakan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	Pengujian perlu dilanjutkan ke uji Hausman

Sumber: Pengolahan Data *E-Views 9*, 2025

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa signifikansi dari *Cross Section* F sebesar lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($P\text{-Value} < 0,05$), maka gunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa model regresi sebaiknya menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) karena signifikansi dari *Cross Section* F lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Karena model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka pengujian perlu dilanjutkan dengan uji hausman

2) Uji Hausman

Tabel 4.11 berikut menggambarkan hasil uji *hausman* dengan menggunakan bantuan program *E-Views 9*:

Tabel 4.11: Uji Hausman

Probability Uji Hausman	Keterangan	Konklusi Akhir
0,0430	Nilai signifikansi <i>Chi Square</i> lebih kecil dari 0,05	Gunakan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) dalam pengujian hipotesis

Sumber: Pengolahan Data *E-Views 9*, 2025

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada Tabel 4.11 di atas ditemukan bahwa signifikansi dari *Chi Square Statistic* lebih kecil dari nilai α 0,05 ($P\text{-value} < 0,05$). Sehingga pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) agar diperoleh hasil pengujian yang lebih baik.

2. Pengujian Asumsi Klasik

1) Normalitas Residual

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan Program *E-Views 9* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16: Hasil Uji Normalitas

Persamaan	Nilai Jarque Bera (JB)	Nilai Probability Jarque Bera (JB)	Keterangan	Status
1	0,648318	0,723135	Nilai Probability JB > 0,05	Data Berdistribusi Normal
2	0,302977	0,859428	Nilai Probability JB > 0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Pengolahan Data *Eviews Versi 9*, 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pengujian normalitas data (*Jarque Bera*) ditemukan bahwa nilai *Jarque Bera* (JB) yakni sebesar 0,648318 untuk persamaan 1 dan sebesar 0,302977 untuk persamaan 2. Probabilitas pengujain yakni sebesar 0,723 untuk persamaan 1 dan sebesar 0,859 untuk persamaan 2. Nilai probabilitas atau signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dengan demikian H_0 diterima, data dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas (data berdistribusi normal).

2) Pengujian Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* ditampilkan pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17: Hasil Pengujian Autokorelasi

Persamaan	Nilai Durbin	Keterangan	Status
-----------	--------------	------------	--------

Watson (DW)			
1	1,795327	Berada diantara nilai -2 dengan +2	Data memenuhi uji autokorelasi
2	1,514025	Berada diantara nilai -2 dengan +2	Data memenuhi uji autokorelasi

Sumber: Pengolahan Data Eviews Versi 9, 2025

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,116. Berdasarkan pernyataan Santoso dan Ashari (2005: 224) dikemukakan bahwa nilai *Durbin Watson* hitung yang memenuhi uji *Durbin Watson* jika terletak diantara nilai -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan data dalam keadaan memenuhi uji autokorelasi.

3) Pengujian Multikolinearitas Data

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18: Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Nilai R-Square	VIF	Kesimpulan
Dewan komisaris	0,827753	5,806	Non Multikolinearitas
Direksi	0,358491	1,559	
Kinerja keuangan (Return On Asset)	0,812545	5,335	

Sumber: Eviews versi 9, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas ditemukan nilai VIF untuk variabel dewan komisaris yakni sebesar 5,806. Nilai VIF direksi sebesar 1,559 dan untuk kinerja keuangan (Return On Asset) sebesar 5,335. Nilai VIF ini lebih rendah dari standar 10. Jadi disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4) Pengujian Heterokedastisitas Data

Berikut hasil pengolahan data menguji heterokedastisitas dengan metode *white* heterokedastisitas:

Tabel 4.19: Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Prob. Uji Glejser		Keterangan	Kesimpulan
	Persamaan 1	Persamaan 2		
Dewan komisaris	0.0737	0.5834	Prob. > 0,05	Memenuhi Uji Heterokedastisitas
Direksi	0.5838	0.1715	Prob. > 0,05	
Kinerja keuangan (Return On Asset)		0.1312	Prob. > 0,05	

Sumber: Pengolahan Data Eviews Versi 9, 2025

Berdasarkan hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari uji *glejser* lebih besar dibandingkan α 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terkena gejala heterokedastisitas.

Hasil Analisis Jalur (Path Analys)

a. Persamaan Pertama

Hasil analisis dengan bantuan program E-Views 9 ditampilkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12: Hasil Analisis Persamaan Pertama

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/28/25 Time: 07:30				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 95				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.554777	4.033384	-2.368923	0.0205
KOMISARIS	1.604102	0.683623	2.346473	0.0216
DIREKSI	2.495964	0.712748	3.501890	0.0008
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.852429	Mean dependent var		21.11196
Adjusted squared	R-0.812545	S.D. dependent var		23.61026
S.E. of regression	8.788110	Sum squared resid		5715.085
F-statistic	21.37273	Durbin-Watson stat		1.795327
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan angka pada kolom *Unstandardized Coefficients*, maka persamaan yang dibentuk yakni sebagai berikut ini:

$$Z = -9,555 + 1,604X_1 + 2,496X_2 + e$$

Berdasarkan model persamaan di atas, dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Variabel Konstanta ($\alpha = -9,555$)
Nilai konstanta sebesar -9,555 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari variabel dewan komisaris dan direksi, maka nilai kinerja keuangan (Return On Asset) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami penurunan sebesar -9,555%.
- 2) Variabel X1 ($\beta_1 = 1,604$)
Nilai Koefisien Regresi Variabel X₁ (Dewan komisaris) sebesar 1,604, menunjukkan setiap peningkatan dewan komisaris sebesar 1% akan meningkatkan (karena tanda +) nilai kinerja keuangan (Return On Asset) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1,604%. Dengan asumsi variabel direksi dengan nilai yang konstan atau *ceteris paribus*.
- 3) Variabel X2 ($\beta_2 = 2,496$)
Nilai Koefisien Regresi Variabel X₂ (Direksi) sebesar 2,496, menunjukkan setiap peningkatan jumlah direksi sebesar 1% akan meningkatkan (karena tanda +) nilai kinerja keuangan (Return On Asset) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 2,496%. Dengan asumsi variabel dewan komisaris dengan nilai yang konstan atau *ceteris paribus*

b. Persamaan Kedua

Hasil analisis dengan bantuan program E-Views 9 ditampilkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12: Hasil Analisis Persamaan Kedua

Dependent Variable: ESG			
Method: Panel Least Squares			
Date: 04/28/25 Time: 07:23			
Sample: 2019 2023			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 19			
Total panel (balanced) observations: 95			
<hr/> <hr/>			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.
<hr/> <hr/>			

C	39.20297	6.124761	6.400734	0.0000
KOMISARIS	0.221955	0.944558	0.234983	0.8149
DIREKSI	1.109225	1.059667	1.046768	0.2987
ROA	0.188238	0.072996	2.578754	0.0119
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Mean				
R-squared	0.895267	dependent var		45.15512
Adjusted squared	R-0.865138	S.D. var	dependent	16.80964
S.E. of regression	6.173106	Akaike criterion	info	6.678022
Sum squared resid	2781.829	Schwarz criterion		7.269446
Log likelihood	-295.2060	Hannan-Quinn criter.		6.917002
F-statistic	29.71463	Durbin-Watson stat		1.514025
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews versi 9, 2025

Berdasarkan angka pada kolom *Unstandardized Coefficients*, maka persamaan yang dibentuk yakni sebagai berikut ini:

$$\hat{Y} = 39,203 - 0,222X_1 + 1,109X_2 + 0,1882Z + e$$

Berdasarkan model persamaan di atas, dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Variabel Konstanta ($\alpha = 39,203$)
 Nilai konstanta sebesar 39,203 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari variabel dewan komisaris, direksi, dan Kinerja keuangan (Return On Asset), maka nilai kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami peningkatan sebesar 39,203%.
- 2) Variabel X_1 ($\beta_1 = 0,222$)
 Nilai Koefisien Regresi Variabel X_1 (Dewan komisaris) sebesar 0,222, menunjukkan setiap peningkatan dewan komisaris sebesar 1% akan meningkatkan (karena tanda +) nilai kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) sebesar 0,222%. Dengan asumsi variabel Direksi dan Kinerja keuangan (Return On Asset) dengan nilai yang konstan atau *ceteris paribus*.

3) Variabel X2 ($\beta_2 = 1,109$)

Nilai Koefisien Regresi Variabel X₂ (Direksi) sebesar 1,109, menunjukkan setiap peningkatan jumlah direksi sebesar 1% akan meningkatkan (karena tanda +) nilai kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1,109%. Dengan asumsi variabel dewan komisaris dan Kinerja keuangan (Return On Asset) dengan nilai yang konstan atau *ceteris paribus*

4) Variabel X3 ($\beta_3 = 0,1882$)

Nilai Koefisien Regresi Variabel X₃ (Kinerja keuangan (Return On Asset)) sebesar -0,1882, menunjukkan setiap peningkatan kinerja keuangan (Return On Asset) sebesar 1% maka akan peningkatan (karena tanda +) nilai kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,1882%. Dengan asumsi variabel dewan komisaris, dan Direksi dengan nilai yang konstan atau *ceteris paribus*.

3. Pengujian Parsial

Adapun hasil pengujian parsial dalam penelitian ini dijabarkan pada berikut ini:

Tabel 4.15: Hasil Pengujian Parsial

Model	t-Hitung / Z-Hitung	P-Value	t _{Tabel}	Keterangan
Dewan komisaris -> ROA	2.346473	0.0216	1,986	Signifikan
Direksi -> ROA	3.501890	0.0008	1,986	Signifikan
Dewan komisaris -> ESG	0.234983	0.8149	1,986	Tidak Signifikan
Dewan komisaris -> ROA -> ESG	1,668000	0,048	1,645	Signifikan
Direksi -> ESG	1.046768	0.2987	1,986	Tidak Signifikan
Direksi -> ROA -> ESG	2,024000	0,022	1,645	Signifikan
ROA -> ESG	2.578754	0.0119	1,986	Signifikan

^{ns} not significant

*. Significant at the 0.1 level (2-tailed).

** Significant at the 0.05 level (2-tailed).

***. Significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan Data Eviews Versi 9, 2025

1. Analisis Model
- b. Pengujian Inner Model

Tabel 2. Hasil Pengujian R Square (R²)

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja (Y)	0,976	0,974
Disiplin Kerja (Z)	0,913	0,909

Sumber : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 2. nilai R² disiplin kerja adalah 0,913 dan nilai R² kinerja adalah 0,976. Ini menjelaskan bahwa konstruk disiplin kerja dapat dijelaskan 91,3% melalui konstruk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan komitmen organisasi sedangkan sisanya yaitu 8,7% dijelaskan melalui variabel lain di luar model. Konstruk kinerja dapat dijelaskan 97,6% melalui konstruk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan komitmen organisasi sedangkan sisanya yaitu 2,4% dijelaskan melalui variabel lain di luar model. Hal ini membuktikan bahwa model prediksi telah tepat untuk menjelaskan tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan GOF sebesar 0.99. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model struktural tanpa variabel moderasi maupun dengan variabel moderasi adalah fit, karena nilai GOF lebih dari 0.90. Model dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Artinya, nilai Q² yang terbentuk memiliki akurasi atau ketepatan model yang baik karena nilainya di atas 90%.

2. Pembuktian Hipotesis

Tabel 3. Nilai Koefisien Jalur dan Nilai T Statistik

Variabel	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
X1 → Y	0,795	0,000	0,000
X2 → Y	0,024	0,000	0,000
X1 → Z	0,000	-	-
X2 → Z	0,000	-	-
Z → Y	0,000	-	-

Sumber: Data yang diolah, Tahun 2025

Tabel 4. Nilai T Statistik

Variabel	T Statistic	Hipotesis
X1 → Y	0,260	Ditolak
X2 → Y	2,257	Diterima
X1 → Z	4,436	Diterima
X2 → Z	5,685	Diterima
Z → Y	11,829	Diterima
X1 → Z → Y	4,296	Diterima
X2 → Z → Y	5,006	Diterima

Sumber: Data yang diolah, Tahun 2025

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Dewan komisaris terhadap Kinerja keuangan (Return On Asset) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan analisis diperoleh nilai signifikansi dewan komisaris lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,0216 < 0,05$), maka H_{a1} yang menyatakan bahwa dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (Return On Asset) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diterima. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) dewan komisaris secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Return On Asset) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil koefisien positif bermakna bahwa semakin banyak dewan komisaris beserta perannya yang semakin efektif maka nilai kinerja keuangan (Return On Asset) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan semakin meningkat.

2) Pengaruh Direksi terhadap Kinerja keuangan (Return On Asset) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan analisis diperoleh nilai signifikansi direksi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,0008 < 0,05$), maka H_{a2} yang menyatakan bahwa Direksi berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (Return On Asset) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diterima. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) direksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Return On Asset) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil koefisien positif bermakna bahwa semakin banyak direksi beserta perannya yang semakin efektif maka nilai kinerja keuangan (Return On Asset) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan semakin meningkat.

3) Pengaruh Dewan komisaris terhadap Kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) – Pengaruh Langsung

Berdasarkan analisis diperoleh nilai signifikansi dewan komisaris lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,8149 > 0,05$), maka H_{a3} yang menyatakan bahwa dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) dewan komisaris secara langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan &

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil koefisien positif bermakna bahwa semakin baik proporsi dan peran dari dewan komisaris maka kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan semakin baik pula, namun masih perlu optimalisasi peran dari dewan komisaris agar manfaat positifnya bisa menjadi signifikan.

4) Pengaruh Dewan komisaris terhadap Kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) – Pengaruh Tidak Langsung

Hasil pengaruh tidak langsung dari dewan komisaris (melalui kinerja keuangan (Return On Asset)) terhadap kinerja keberlanjutan (ESG score) menggunakan uji Sobel disajikan sebagai berikut ini:

$$Sab = \sqrt{b^2 \cdot Sa^2 + a^2 \cdot Sb^2 + Sa^2 \cdot Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,188^2 \cdot 0,684^2 + 1,604^2 \cdot 0,073^2 + 0,684^2 \cdot 0,073^2}$$

$$Sab = \sqrt{0.0165595 + 0.0137108 + 0.0024902}$$

$$Sab = \sqrt{0.0327605}$$

$$Sab = 0.1809986$$

$$Z_{Hitung} = \frac{ab}{Sab}$$

$$Z_{Hitung} = \frac{0.188 \times 1.604}{0.1809986}$$

$$Z_{Hitung} = \frac{0.302}{0.1809986}$$

$$Z_{Hitung} = 1,668$$

$$Probability Z_{Hitung} = 0,048$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil bahwa nilai Z_{hitung} untuk variabel dewan komisaris sebesar 1,668. Jika dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} yang sebesar 1.645. Maka Z_{hitung} yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai Z_{tabel} . Nilai signifikansi dewan komisaris lebih kecil dari alpha 5%. Sehingga dewan komisaris melalui kinerja keuangan (Return On Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengaruh positif dan signifikan berarti bahwa kinerja keuangan (Return On Asset) mampu menjadi variabel intervening yang baik dalam meningkatkan pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score), yang juga dibuktikan dengan pengaruh langsung dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score) tidak signifikan, namun setelah adanya efek mediasi dari kinerja keuangan (Return On Asset) menjadi signifikan.

Peran dewan komisaris dalam mendorong kinerja keberlanjutan perusahaan tidak secara langsung memberikan dampak yang kuat, namun menjadi efektif

ketika kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui Return On Asset (ROA), dilibatkan sebagai variabel perantara. Artinya, dewan komisaris dapat memengaruhi keberlanjutan perusahaan secara lebih signifikan apabila mereka berhasil mendorong perbaikan dalam kinerja keuangan terlebih dahulu. Dalam konteks ini, ROA berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan kepengawasan dewan komisaris dengan pencapaian skor ESG (Environmental, Social, and Governance), yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran kinerja keuangan sebagai prasyarat agar pengaruh kebijakan dan strategi yang diarahkan oleh dewan komisaris benar-benar berdampak pada keberlanjutan perusahaan.

5) Pengaruh Direksi terhadap Kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) – Pengaruh Langsung

Berdasarkan analisis diperoleh nilai signifikansi direksi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,2987 > 0,05$), maka H_{a4} yang menyatakan bahwa Direksi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) direksi secara langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil koefisien positif bermakna bahwa semakin baik proporsi dan peran dari direksi maka kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan semakin baik pula, namun masih perlu optimalisasi peran dari direksi agar manfaat positifnya bisa menjadi signifikan.

6. Pengaruh Direksi terhadap Kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) – Pengaruh Tidak Langsung

Hasil pengaruh tidak langsung dari direksi (melalui kinerja keuangan (Return On Asset)) terhadap kinerja keberlanjutan (ESG score) menggunakan uji Sobel disajikan sebagai berikut ini:

$$Sab = \sqrt{b^2 \cdot Sa^2 + a^2 \cdot Sb^2 + Sa^2 \cdot Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,188^2 \cdot 0,713^2 + 2,496^2 \cdot 0,073^2 + 0,713^2 \cdot 0,073^2}$$

$$Sab = \sqrt{0.018000 + 0.0331952 + 0.0027069}$$

$$Sab = \sqrt{0.0539026}$$

$$Sab = 0.2321694$$

$$Z_{Hitung} = \frac{ab}{Sab}$$

$$Z_{Hitung} = \frac{0.188 \times 2.496}{0.2321694}$$

$$Z_{Hitung} = \frac{0.407}{0.2321694}$$

$$Z_{Hitung} = 2,024$$

$$Probability Z_{Hitung} = 0,022$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil bahwa nilai Z_{hitung} untuk variabel direksi sebesar 2,024. Jika dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} yang sebesar 1,645. Maka Z_{hitung} yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai Z_{tabel} . Nilai signifikansi direksi lebih kecil dari alpha 5%. Sehingga direksi melalui kinerja keuangan (Return On Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengaruh positif dan signifikan berarti bahwa kinerja keuangan (Return On Asset) mampu menjadi variabel intervening yang baik dalam meningkatkan pengaruh direksi terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score), yang juga dibuktikan dengan pengaruh langsung direksi terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score) tidak signifikan, namun setelah adanya efek mediasi dari kinerja keuangan (Return On Asset) menjadi signifikan.

Peran direksi dalam mendorong kinerja keberlanjutan perusahaan tidak secara langsung memberikan dampak yang kuat, namun dapat menjadi efektif jika dilakukan melalui peningkatan kinerja keuangan. Dalam hal ini, Return On Asset (ROA) bertindak sebagai penghubung yang memperkuat hubungan antara kebijakan dan keputusan strategis direksi dengan hasil akhir berupa skor ESG perusahaan. Ketika direksi mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas aset perusahaan, hal ini secara tidak langsung mendukung pencapaian target-target keberlanjutan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, kinerja keuangan yang baik menjadi sarana penting agar arah kepemimpinan direksi dapat berkontribusi nyata terhadap praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan di perusahaan.

7. Pengaruh Kinerja keuangan (Return On Asset) Terhadap Kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan analisis diperoleh nilai signifikansi kinerja keuangan (Return On Asset) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai ($0,0119 < 0,05$), maka H_{a5} yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (Return On Asset) berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diterima. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($alpha$ 0,05) kinerja keuangan (Return On Asset) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan (Return On Asset) perusahaan maka perusahaan semakin baik kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kesimpulan

Dewan komisaris secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Return On Asset) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Direksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Return On Asset) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dewan komisaris secara langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dewan komisaris melalui kinerja keuangan (Return On Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Direksi secara langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Direksi melalui kinerja keuangan (Return On Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kinerja keuangan (Return On Asset) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keberlanjutan (ESG Score) pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Referensi :

Abdelkader, M. G., Gao, Y., & Elamer, A. A. (2024). Board gender diversity and ESG performance: The mediating role of temporal orientation in South Africa context. *Journal of Cleaner Production*, 445, 140987. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.140987>

Adnan, M. F., Sabli, N., Rashid, M. Z. A., & Hashim, A. (2016). The impact of educational level of board of directors on firms' performance. In *Regional Conference on Science, Technology and Social Sciences (RCSTSS)* (pp. 37–48). Springer. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-10-1458-1_4

Agnese, P., Arduino, F. R., & Cerciello, M. (2024). Does board knowledge matter for ESG performance in the European banking industry? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(2), 134–149. <https://doi.org/10.1002/csr.2811>

- Anggraini, D. Y., & Darmawati, D. (2019). Pengaruh struktur dewan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1), 45–56. <https://doi.org/10.9744/jak.21.1.45-56>
- Anon. 2023. Direksi, Pengaruh Dewan, Dewan Komisaris, Komite Audit, and Faizah Naila Sofa. 2020. "Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)." 13(1):32–49.
- Arduino, F. R., Cerciello, M., & Agnese, P. (2024). Does board knowledge matter for ESG performance in the European banking industry? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(2), 134–149. <https://doi.org/10.1002/csr.2811>
- Asmar, M., Abu Alia, M., & Ali, F. H. (2024). Do Board Characteristics Affect the Financial Performance of the Companies Listed on the PEX? In *Business and Economic Sustainability in the Era of Global Pandemic* (pp. 829–845). Springer. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-56586-1_61
- Cerciello, M., Busato, F., & Taddeo, S. (2023). The effect of sustainable business practices on profitability: Accounting for strategic disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(6), 2374–2389. <https://doi.org/10.1002/csr.2389>
- Cucari, N., Esposito De Falco, S., & Orlando, B. (2018). Diversity of board of directors and environmental social governance: Evidence from Italian listed companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(3), 250–266. <https://doi.org/10.1002/csr.1452>
- De Oliveira, J. A. S., Basso, L. F. C., & Kimura, H. (2018). Innovation and financial performance of companies doing business in Brazil. *International Journal of Innovation Studies*, 2(1), 24–38. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2096248719300025>
- Elizabeth Sugia, Michelle Claudia Putri,. 2020. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(1):469. doi: 10.24912/jpa.v2i1.7176.
- Fathinah Ananda, Rana, and Yusnaini. 2023. "Pengaruh Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4(1):1014–21.
- Fauzi, A., & Muchlis, M. (2021). Kepemimpinan Direksi dan Pengaruhnya terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Publik. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11(1), 77–88. <https://doi.org/10.30993/jjebi.v11i1.3987>
- Febrina, Viola, and Dewi Sri. 2022. "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)* 1(1):77–89. doi: 10.32524/jia.v1i1.478.

- Fernández-Gago, R., Cabeza-García, L., & Nieto, M. (2016). Corporate social responsibility, board of directors, and firm performance: An analysis of their relationships. *Review of Managerial Science*, 10(1), 85–104. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11846-014-0141-9>
- Ferriswara, D., & Sayidah, N. (2022). Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value? (Empirical study of Jakarta Islamic Index). *Cogent Business & Management*, 9(1), 2147123. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123>
- Firdausi, Novandina Izzatillah. 2020." *Kaos GL Dergisi* 8(75):147–54.
- Fitri, Y., Sari, P., & Nugroho, A. (2023). ESG Disclosure dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(2), 112–124. <https://doi.org/10.22146/jebi.2023.65789>
- Frecilia Adenina, Annisa, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, and Universitas Lampung. 2024. "Analysis Of The Influence Of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure and Research & Development Intensity On Financial Performance In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5(2):9251–69.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Goodell, J. W., & Li, M. (2023). Socially responsible investing: Is it for real or just for show? *International Review of Financial Analysis*, 89, 102794. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1057521923000698>
- Hasanah, Ni'matul, Dhaniel Syam, and Ahmad Waluya Jati. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di Indonesia." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 5(1):711–20. doi: 10.22219/jrak.v5i1.4992.
- Intia, Laras Clara., and Siti Nur Azizah. 2021. "Kata Kunci: Dewan Direksi, Dewan Komisari Independen, Dewan Pengawas Syariah Dan Kinerja Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7(2):46–59.
- Khoirunnisa, Syifa, and Indianik Aminah. 2022. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Prosiding SNAM PNJ* 0–11.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance & Economics*, 26(3), 3662–3674. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/ijfe.1883>

- Lestari, P., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keberlanjutan: Pendekatan ESG Score. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 23(2), 301–315. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.11747>
- López-Cabarcos, M. Á., Piñeiro-Chousa, J., González-Vázquez, E., & López-Carreira, M. (2024). Water and waste management strategies as drivers of the financial performance of food companies. *Technological Forecasting and Social Change*, 198, 122041. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122041>
- Mafira, Rila. 2021. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pengairan Kutacane." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(4):1100–1114.
- Makni, R., Francoeur, C., & Bellavance, F. (2009). Causality between corporate social performance and financial performance: Evidence from Canadian firms. *Journal of Business Ethics*, 89(3), 409–422. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10551-008-0007-7>
- Martínez, J. I., & Quiroga, B. F. (2007). Family ownership and firm performance: Evidence from public companies in Chile. *Family Business Review*, 20(2), 83–94. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1741-6248.2007.00087.x>
- Martiny, A., Tagliatatela, J., Testa, F., & Iraldo, F. (2024). Determinants of environmental social and governance (ESG) performance: A systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 448, 141075. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.141075>
- Müller, V. O. (2014). Do corporate board compensation characteristics influence the financial performance of listed companies? *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 109, 983–988. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813052142>
- Murniyah & Yohanes August Goenawan. 2022. "Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi." *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 24(11):2790–2805.
- Naciti, V. (2019). Corporate governance and board of directors: The effect of a board composition on firm sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*, 237, 117727. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117727>
- Nafah, Hanief Khoyyir, and Yuni Sukandani. 2022. "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan." *Journal of Sustainability Business Research* 3(2):223–31.
- Nawaz, T., & Ohlrogge, O. (2023). Clarifying the impact of corporate governance and intellectual capital on financial performance: A longitudinal study of Deutsche Bank (1957–2019). *International Journal of Finance & Economics*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/ijfe.2620>
- Novitasari, Bunga, Andi Manggala Putra, and Akhmad Saebani. 2021. "Pergantian Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan

Keberlanjutan." *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 24(1):60–78. doi: 10.35591/wahana.v24i1.262.

Nuraini, R., & Ramadhani, N. (2022). ESG Score sebagai Indikator Kinerja Keberlanjutan: Implikasi terhadap Investasi dan Pembiayaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(3), 250–262. <https://doi.org/10.21009/jmk.113.250>

Paramitha, I. Gusti Agung Ayu Pradnya, and I. Ketut Suryanawa. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 3(5):1055–67.

Peng, C., & Chen, Y. (2024). Informal board hierarchy and corporate ESG performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.2834>

Pertiwi, Meilani Intan. 2022. "Analisis Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19." *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal* 10(3). doi: 10.22146/abis.v10i3.77562.

Pinheiro, A. B., Behm, A. J. B., & do Prado, N. B. (2024). The impact of board composition on ESG performance: Comparing results from symmetrical and asymmetrical approaches. *Business Strategy & Development*. <https://doi.org/10.1002/bsd2.424>

Pitaloka, Alda Mona, Nurbaiti Saleh, and Rika Distiny Sinaga. 2023. "Law Dewantara Law Dewantara." *Jurnal Ilmu Hukum* 2(17):25–35.

Prastiwi, Raden Rara Adila, and Idrianita Anis. 2023. "Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Sri Kehati." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2):3785–94. doi: 10.25105/jet.v3i2.18016.

Pratiwi, Via Ayu, and Yefta Andi Kus Noegroho. 2022. "Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19." *Tema* 23(1):7–16. doi: 10.21776/tema.23.1.7-16.

Prayanthi, Ika, and Christine Natalia Laurens. 2020. "Effect of Board of Directors, Independent Commisioners, and Committee Audits on Financial Performance in the Food and Beverage Sector." *Klabat Journal of Management* 1(1):66–89.

Rahmawati, Y., & Setiawan, D. (2019). Peran Direksi dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi pada Industri Manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2), 123–132. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.2.123-132>

Rosalia, Jayanti, Wikan Budi Utami, and Desy Nur Pratiwi. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Sales GROWTH, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22(2):988–95.

- Rosanita, Devi, Syahril Djaddang, and J. M. V Mulyani. 2024. "Peran Sustainability Report , Dewan Komisaris , Komisaris Independen , Komite Audit Dan Spesialisasi Industri KAP Terhadap Audit Report Lag." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 6(1):241–59.
- Salim, Stefanie, Megawati Oktorina, Universitas Katolik, and Atma Jaya. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan." (2006):17–31.
- Saripudin, W., and M. Z. Hakim. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Laporan Berkelanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020)." *Jurnal Nasional Akuntansi Dan Manajemen* 4.
- Schabek, T. (2020). The financial performance of sustainable power producers in emerging markets. *Renewable Energy*, 158, 1059–1070. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0960148120309770>
- Şener, İ., Varoğlu, A., & Aren, S. (2011). Board composition and organizational performance: Environmental characteristics matter. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 24, 1481–1493. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042811016582>
- Setiawati, Loh Wenny, and Melliana Lim. 2015. "Jurnal Akuntansi Jurnal Akuntansi." *Badruzaman JAJANG* 12(1):29–57.
- Sidki, M., Boerger, L., & Boll, D. (2024). The effect of board members' education and experience on the financial performance of German state-owned enterprises. *Journal of Management and Governance*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10997-022-09663-4>
- Siswanti, I., Riyadh, H. A., & Nawangsari, L. C. (2024). The impact of digital transformation for sustainable business: the mediating role of corporate governance and financial performance. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2316954. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2316954>
- Sitohang Putri, and Saring Suhendro. 2024. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol 5 (2)(2):7353–69.
- Sopian, Dani, and Wawat Suwartika. 2019. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan." *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)* 11(2):40–53. doi: 10.37151/jsma.v11i2.5.
- Sriningsih, Mega, Djoni Hatidja, and Jantje D. Prang. 2018. "Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut." *Jurnal Ilmiah Sains* 18(1):18. doi: 10.35799/jis.18.1.2018.19396.

- Suhartini, D., Tjahjadi, B., & Fayanni, Y. (2024). Impact of sustainability reporting and governance on firm value: Insights from the Indonesian manufacturing sector. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2381087. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2381087>
- Sulastri, L., & Aisyah, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 201–215. <https://doi.org/10.18202/jam.v11i2.7829>
- Tondok, Wilda S., Josep B. Kalangi, and Wensy F. .. Rompas. 2023. "Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2021." *Berkala Ilmiah Efisiensi* 23(5):49–60.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14.
- Utami, R. A., & Wulandari, F. (2021). Pengaruh ROA terhadap ESG Performance: Studi Empiris pada Perusahaan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 289–304. <https://doi.org/10.18202/jam.v12i2.10305>
- Vu, M. C., Phan, T. T., & Le, N. T. (2018). Relationship between board ownership structure and firm financial performance in transitional economy: The case of Vietnam. *Research in International Business and Finance*, 45, 512–528. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0275531917300442>
- Wang, Z., & Sarkis, J. (2017). Corporate social responsibility governance, outcomes, and financial performance. *Journal of Cleaner Production*, 162, 1607–1616. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.06.142>
- Wicaksono, A. G., & Indriani, W. (2020). Kinerja Keuangan dan Dampaknya terhadap ESG Disclosure pada Perusahaan Terbuka Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 421–430. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i3.4559>
- Widyastuti, D., & Lukviarman, N. (2021). Efektivitas Dewan Komisaris dan Dampaknya terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 38(1), 134–148. <https://doi.org/10.22146/jeb.2021.54889>
- Wijaya, Yolanda, and Nellyana Nellyana. 2022. "Determinasi Kinerja Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2(3):63–76. doi: 10.34208/ejatsm.v2i3.1645.
- Wildan, Fahrizal Azka, and Eny Kusumawati. 2024. "Economics and Digital Business Review Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan." 5(2):872–86.
- Yulianti, Aisyah, and Nur Cahyonowati. 2023. "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 12(1):1–14.

Zahid, R. M. A., Khan, M. K., Anwar, W., & Maqsood, U. S. (2022). The role of audit quality in the ESG–corporate financial performance nexus: Empirical evidence from Western European companies. *Borsa Istanbul Review*, 22(3), 613–625.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2214845022000643>